



Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib

Volume 2 (1) (2023) 59-66
e-ISSN 2828-1047

<https://jurnal.staitthalib.ac.id/index.php/thame/article/view/179>

DOI: <https://doi.org/10.54150/thame.v2i1.179>

COOPERATIVE LEARNING MODEL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Mela Suhariyanti

Universitas Muhammadiyah Kotabumi

mela.suhariyanti@umko.ac.id✉

ABSTRAK Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *Cooperative Learning Model* pada materi permainan bola voli dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: nilai sig data kelas kontrol sebesar 0.082 berdistribusi normal dan nilai sig pada data kelas eksperimen sebesar 0.131 (*sig.* > 0,05) berdistribusi normal. Berdasarkan uji *Levene's Test* nilai sig sebesar 0.196 dan uji t dengan nilai sig sebesar 0.000 (*sig.* < 0,05) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pada kelas kontrol dan eksperimen terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yang mana peningkatan terjadi pada kelas eksperimen.

Kata Kunci: *Cooperative Learning Model, Motivasi, Belajar, PJOK*

ABSTRACT *The purpose of this study was to determine the effect of applying the Cooperative Learning Model to volleyball game material in increasing student motivation. Quantitative research with an experimental approach. The sample in this study amounted to 30 students. The results showed: the sig value for the control class data was 0.082 with a normal distribution and the sig value for the experimental class data was 0.131 (sig. > 0.05) with a normal distribution. Based on the Levene's Test the sig value was 0.196 and the t test with a sig value of 0.000 (sig. <0.05) which indicated that there was a significant difference in the control and experimental classes in increasing student learning motivation where the increase occurred in the experimental class.*

Keywords: *Cooperative Learning Model, Motivation, Learning, Health, And Sports Physical Education.*

Copyright © 2023 Mela Suhariyanti



A. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran pada Kurikulum 2013. PJOK merupakan bagian integral dari program pendidikan nasional, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui pembekalan pengalaman belajar menggunakan aktivitas jasmani terpilih dan dilakukan secara sistematis yang dilandasi nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pembekalan pengalaman belajar itu dilakukan dengan multi tujuan, multi metode, multi sumber dan media dengan menjadikan peserta didik sebagai subyek pembelajaran. Proses dan hasil pembelajaran diukur menggunakan penilaian berbasis kinerja untuk menjamin kompetensi yang diharapkan benar-benar telah dicapai. Dengan ini diharapkan peserta didik sebagai bagian sumber daya bangsa Indonesia masa depan siap menghadapi tantangan abad 21.

Berdasarkan observasi lapangan, dalam proses pembelajaran PJOK pada materi bola voli siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktekkan teknik dasar permainan bola voli, serta metode mengajar yang konvensional (tanpa variasi) yang diterapkan oleh guru membuat siswasemakin malas dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan interaksi, keterlibatan siswa dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sebagaimana mestinya. Model cooperative learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran (Mustamiin, 2016:). Penerapan Cooperative Learning Model (CLM) diyakini dapat meningkatkan motivasi Siswa menjadi lebih baik (Pahlifi, 2019).

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif dapat membantu siswa untuk mengembangkan kompetensi melalui proses kerjasama kelompok. Dengan adanya kerjasama, siswa dapat saling bertukar pendapat dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas serta melatih siswa untuk berkomunikasi. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan. Beberapa penelitian mengenai pembelajaran kooperatif telah dilakukan dan hasilnya sangat efektif. Pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya yaitu pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru. Pembelajaran kooperatif mawadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama (Hasanah & Himami, 2021).

Jarolimek dan Parker menjelaskan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan yang positif, adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, suasana kelas yang rilek dan menyenangkan, terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa, memiliki banyak

kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan (Afandi, et al., 2013). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran di tentukan oleh keberhasilan tim (Sanjaya, 2013, p.244).

Manfaat Cooperative Learning tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh siswa namun juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling kepercayaan sesamanya baik secara individu maupun kelompok, dan kemampuan saling membantu dan bekerjasama antar teman (Ali, 2021). Model pembelajaran kooperatif siswa dapat menjadi lebih aktif dalam belajar serta siswa dapat belajar memahami materi dengan bermain, dan siswa juga tidak merasa bosan karena media pembelajaran dikemas dengan menarik yaitu melalui komik interaktif yang juga berdampak pada aktivitas siswa yang meningkat, namun aktivitas guru dalam pembelajaran lebih berkualitas setelah menerapkan pembelajaran kooperatif (Ningtyas & Wuryani, 2017).

Dalam konteks pembelajaran, motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu dorongan yang dapat menggerakkan Siswa untuk belajar, dan menentukan apa yang ingin dipelajari Siswa untuk meraih tujuan keberhasilan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Cooperative Learning Model (CLM) pada materi permainan bola voli dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian quasi- experiment. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Seputih Agung pada bulan November 2022. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Seputih Agung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu satu dari kelas eksperimen dan satu dari kelas kontrol yang dipilih dengan teknik total sampling. Perlakuan diberikan sama di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, kecuali pada kelas eksperimen diberi model pembelajaran Cooperative Learning Model (CLM).

Cooperative Learning Model (CLM) yang diterapkan adalah model kooperatif jigsaw. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok dengan membentuk lingkaran, masing-masing kelompok berjumlah 10 orang siswa. Kelompok pertama melakukan passing bawah dengan ketentuan bola tidak boleh menyentuh tanah, kelompok kedua melakukan passing atas dengan ketentuan bola tidak boleh menyentuh tanah, dan kelompok ketiga melakukan variasi passing atas dan passing bawah dengan ketentuan bola tidak boleh menyentuh lantai.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument yaitu kuesioner. Siswa diberikan kuesioner motivasi belajar dengan skala likert 1-5 untuk

mengetahui tingkat motivasi awal pada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai (pretest). Setelah proses pembelajaran berakhir, berikutnya siswa diberikan kuesioner motivasi belajar untuk diisikan kembali. Hasilnya akan dianalisis untuk mengetahui perubahan motivasi yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (posttest). Wiersma W & Jurs S (2009) Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest-posttest control-group, seperti yang ada pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Research Design of Pretest-Posttest Control-Group

Class	Pretest	Treatment	Posttest
Control	X1	Y1	X2
Experiment	X1	Y2	X2

Hake (1998) peningkatan motivasi belajar Siswa akan ditentukan oleh persamaan gain yang dinormalisasi sebagai berikut:

$$\text{Gain score (g)} = \frac{\text{Posttest score} - \text{Pretest score}}{\text{Maximum score} - \text{pretest score}}$$

Data dianalisis dengan menggunakan dependent-sampel t-test untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas control. Uji normalitas dan uji homogenitas data adalah uji prasyarat yang harus dipenuhi. Tes statistik digunakan dengan bantuan Program SPSS untuk Windows dengan tingkat kepercayaan mencapai 95%. Adapun hipotesis di dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha: Ada perbedaan yang signifikan antara tingkat motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kuesioner motivasi belajar dengan skala likert diberikan kepada Siswa untuk diisi sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar Siswa pada awalnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan *Cooperative Learning Model (CLM)* pada materi permainan bola voli dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Seputih Agung dengan populasi Siswa kelas VIII. Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, diterapkan *Cooperative Learning Model (CLM)*. *Cooperative Learning Model (CLM)* adalah sebuah perangkat strategi pembelajaran yang terbagi dalam karakteristik umum: penghargaan kelompok/tim, individu yang bertanggung jawab, dan kesempatan yang sama untuk sukses bagi seluruh siswa.

Johnson & Johnson mengatakan bahwa cooperative learning adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa

dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Kemudian Richard I. Arends menjelaskan metode ini menuntut kerjasama dan interdependensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur reward nya (2019).

Pada akhir proses pembelajaran Siswa diminta kembali untuk mengisi kuesioner motivasi belajar dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar. Siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam analisis lebih lanjut data yang digunakan adalah data gain (peningkatan) yang dinormalisasi dari motivasi belajar Siswa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Peningkatan rata-rata motivasi belajar Siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Tingkat Motivasi Siswa Dalam Belajar

	Class Control		Class Experiment	
	pretest	Posttest	pretest	posttest
class average	61,39	70,09	60,54	89,72
lowest score	47,27	54,55	45,45	80,91
highest score	75,45	81,82	69,09	92,27
average gain score		0,22		0,73
N		30		30

Hasil pengukuran pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen terjadi peningkatan rata-rata motivasi belajar Siswa yang lebih besar dibandingkan dengan kelas control. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperlukan *dependent-sample t-test* dengan uji prasyarat untuk normalitas dan homogenitas data. Hasil dari uji normalitas yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.	conclusion
control	.938		30	.082
				Normal
eksperimen	.946		30	.131
				Normal

Dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa data gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *sig.* yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,082 di kelas kontrol dan 0,131 di kelas eksperimen. Dengan demikian maka uji normalitas telah terpenuhi, selanjutnya dianalisis homogenitas data gain dan *dependent-sample t-test* untuk mengetahui pengaruh *Cooperative Learning Model (CLM)* terhadap motivasi belajar Siswa SMP Negeri 1 Seputih Agung. Hasil dari uji homogenitas data dan *dependent-sample t-test* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas dan *dependent-sample t-test*

Test data	Sig.	Conclusion
<i>Levenes' Test</i>	,19	Homogen
<i>T-test</i>	for 6	Ho is rejected
<i>Equality of Means</i>	of ,00	(there are significant differences in increasing learning motivation in both groups)

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa data gain motivasi belajar terdiri atas data yang homogen, hal ini berdasarkan pada hasil Uji *Levene's Test* dengan nilai *sig.* 0,196 (*sig.* > 0,05). Kemudian dari hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai *sig.* adalah 0,000 (*sig.* < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan motivasi belajar Siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang mana peningkatan yang lebih baik terdapat di kelas eksperimen.

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini mengakibatkan prestasi belajar siswa mencapai keberhasilan pembelajaran yang diharapkan, dimana siswa yang mencapai ketuntasan atau KKM (Marlina & Hamran, 2019). Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperativ Learning* adalah sebagai berikut: pertama Pendidik menyampaikan materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Pendidik dapat menggunakan berbagai pilihan metode penyampaian. Kedua Pendidik memberikan tes/kuis kepada setiap peserta didik secara individual sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan peserta didik. Ketiga pendidik membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota yang mempunyai kemampuan akademik berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Keempat Pendidik memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi, mendiskusikannya bersama-sama, saling membantu antar sesama anggota, serta membahas jawaban dari tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Kelima, pendidik memberikan tugas tes kepada setiap peserta didik secara individual. Keenam, pendidik memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, serta memberikan penegasan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Ketujuh, pendidik memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal kenilai kuis berikutnya (Hidayat, 2019, p.142).

Berkaitan dengan hal ini, maka dalam proses pembelajaran bola voli diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa. Hal ini karena motivasi merupakan daya pendorong yang terdapat dalam diri Siswa yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh subjek pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya. Motivasi dapat

menumbuhkan semangat, antusiasme, serta gairah untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mempunyai energi yang banyak dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Penerapan dan penggunaan *Cooperative Learning Model (CLM)* ini sangat membantu proses pembelajaran yang berpusat pada Siswa, serta dapat menumbuhkan keinginan Siswa untuk berupaya untuk belajar lebih mendalam. Namun *Cooperative Learning Model (CLM)* yang bisa meningkatkan motivasi setidaknya memenuhi karakteristik yang relevan, dengan langkah- langkah pembelajaran benar-benar berpusat pada siswa. Para siswa menentukan rencana dan kerja mereka, guru menentukan kapan tugas-tugas baru akan diberikan, pola partisipasi dapat diperoleh dengan pemilihan anggota kelompok.

Hal ini karena motivasi merupakan daya pendorong yang terdapat dalam diri Siswa yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh subjek pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya. Motivasi dapat menumbuhkan semangat, antusiasme, serta gairah untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi (Rahman, 2021). Motivasi belajar mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar suatu mata pelajaran, maka dengan demikian motivasi belajar memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa (Muhammad, 2016).

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, kemudian penerapan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta penerapan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan aktivitas guru pada proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris (Maru'ao, 2021).

Pada akhir proses pembelajaran Siswa diminta kembali untuk mengisi kuesioner motivasi belajar dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar Siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam analisis lebih lanjut data yang digunakan adalah data gain (peningkatan) yang dinormalisasi dari motivasi belajar.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan motivasi belajar Siswa, di mana penerapan *Cooperative Learning Model (CLM)* pada siswa mengalami peningkatan yang lebih baik daripada Siswa yang tidak menggunakannya. Agar motivasi belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Seputih Agung dapat dioptimalkan, maka diajukan sejumlah saran yaitu (1) perlu adanya pengembangan model pembelajaran sejenis untuk materi dan mata pelajaran lainnya, dan (2) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan model pembelajaran kooperatif dengan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Pres.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 07(01), 247-264.
- Hasanah, Z. & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 01(01), 1-13.
- Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer (Kumpulan Lengkap Teori dan Aplikasi Pembelajaran Masa Kini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Maru'ao, N. (2021). Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Juwarta*, 15(02), 232-246.
- Marlina, S. & Hamran. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, III(02), 92-99
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 04(02), 87-97.
- Mustamiin, M. Z. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Di Tinjau Dari Motivasi Berpretasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(2), 65-76.
- Ningtyas, E. S. & Wuryani, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe Make-A Match Berbantuan Media Komik Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 03(01), 66-74.
- Nirwana & Hanafie, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 04(02), 206-221.
- Pahlifi, D. M.; Nurcahyo, H. (2019). The Effect of Android-based Pictorial Biology Dictionary on Students' Motivation on Topic of Invertebrate. *Journal of Physics: Conference Series*, 12 - 48.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 289-302.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.